

MODEL KOMPETENSI KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA

1. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (selanjutnya disebut KBK) adalah sangat rasional mengingat pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan (Depdiknas, 2003).

Implikasi penerapan KBK ini, terjadi pula pada mata pelajaran bahasa Sunda.

Bagaimana pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa? Bagaimana pemanfaatan pendekatan komunikatif dalam kurikulum berbasis kompetensi bahasa daerah? Bagaimanakah kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa daerah?

2. Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Kompetensi Komunikatif

Pembelajaran kompetensi komunikatif muncul pada 1960-an di Inggris. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran para ahli bahasa yang berasumsi bahwa perlu memusatkan perhatian pada “kemampuan komunikatif” (communicative competence). Akan tetapi istilah kompetensi komunikatif untuk pertama kali diprakarsai oleh Dell Hymes (1972) dalam artikelnya yang berjudul *On Communicative Competence*. Isinya berupa pemaparan definisi kompetensi komunikatif, yaitu penguasaan secara naluri yang dipunyai seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar (appropriately) dalam proses berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain, dan dalam hubungannya dengan konteks sosial (lih. Stern, 1983:229 dalam Subyakto-N, 1988:56).

Istilah pembelajaran mengacu kepada pengertian mengkondisikan siswa belajar. Alih-alih dalam kurikulum terdahulu (1994 dan sebelumnya) lazim disebut kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar (lih. Prawirasumantri *et al*, 2003:72). pembelajaran bahasa berarti mengkondisikan siswa belajar bahasa terkait. Akan tetapi ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang berbeda. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa terimplikasikan bahwa kegiatan belajar berpusat pada siswa (student centre). Keberadaannya dalam kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran bahasa didasarkan pada upaya rasional dari fungsi bahasa sebagai media berkomunikasi.

Sejauh dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa itu didasarkan pada sejumlah model kompetensi yang berhubungan erat dengan bidang bahasa yang melihat kompetensi berbahasa dari berbagai perpektif, diantaranya adalah kompetensi komunikatif. kompetensi komunikatif merujuk kepada kemampuan kita menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif (Azies & Alwasilah, 1996:26). Dalam kaitannya dengan kompetensi komunikatif, Savignon (1972) dalam Azies & Alwasilah (1996:26) diantaranya menjabarkan garis besar karakteristik kompetensi komunikatif, yaitu bersifat *context-specific*. artinya, komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu. pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu bagaimana membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikasi terjadi.

Konteks situasi dalam komunikasi dimaksud merujuk kepada tingkat keterampilan berbahasa, meliputi; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. dalam kaitannya dengan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu haruslah memenuhi porsi yang seimbang, sesuai dengan tema, dan berada dalam komunikasi serta interaksi sosial.

3. Prinsip Pembelajaran Kompetensi Komunikatif

Dilatarbelakangi oleh kajian Brumfit & Johnson (1979), Savignon (1972) dan Littlewood (1981), Azies & Alwasilah, 1996:24 merumuskan beberapa prinsip pembelajaran kompetensi komunikatif, diantaranya:

1. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.

2. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
3. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika dipajangkan (esposed) ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya.
4. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
5. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia dibebaskan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
6. Pembelajar bahasa akan belajar bahasa dengan baik jika ia menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
7. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi umpan balik yang tepat yang menyangkut kemajuan mereka.
8. pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran meerka sendiri.

4. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini digunakan metode deskriptif. unsur-unsur yang dideskripsikannya meliputi pembelajaran bahasa berdasarkan kompetensi komunikatif, kompetensi komunikatif dalam kurikulum berbasis kompetensi bahasa Sunda, dan pembelajaran bahasa Sunda berdasarkan pembelajaran kompetensi komunikatif. Untuk mengumpulkan data dipakai teknik studi pustaka. Dimaksud adalah, dalam kaitannya dengan beberapa teori pembelajaran bahasa yang menggunakan model kompetensi komunikatif dan dalam rangka membandingkan beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa. Juga, studi pustaka ini diperlukan sebagai acuan atau referen terhadap masalah yang dikaji.

5. Pemanfaatan Pendekatan Kompetensi Komunikatif dalam KBK Bahasa Sunda

Tujuan pembelajaran bahasa Sunda secara umum mengacu kepada ranah kompetensi berbahasa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kaitannya dengan tujuan tersebut, proses pembelajaran bahasa Sunda didesain sedemikian rupa sehingga berpusat pada interaksi siswa. Hal ini cukup beralasan, karena pembelajaran bahasa Sunda itu didasarkan pada pendekatan kompetensi komunikatif berbahasa. Yakni, selain adanya kesesuaian dan keseimbangan antara bahan ajar dan tingkat psikologis siswa, juga bahan ajar bahasa Sunda mengacu kepada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. tingkat keseimbangan dan kesesuaian keempat keterampilan berbahasa tersebut bisa dilihat dalam bagan di bawah ini.

Bagan 1

KOMPETENSI KOMUNIKATIF BERBAHASA SUNDA

Azies, Furqanul & A. Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdiknas, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta.

Subyakto-N, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.